

Revitalisasi Perpustakaan dan Pojok Baca sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Kampus Mengajar 6 di SD GMIM Tonsea Lama

Jessica Syalomita Moningka¹, Romi Mesra²

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Terbuka
Email: ¹21208046@unima.ac.id, ²romimesra@unima.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 14, 2024

Accepted December 30, 2024

Published February 28, 2024

Keywords:

Library Revitalization,

Reading Corner,

Student Reading Interest,

Teaching Campus 6

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of library and reading corner revitalization as an effort to increase students' interest in reading at GMIM Tonsea Lama Elementary School through the Teaching Campus Program 6. The background of this study is based on the condition of the library which is poorly maintained and the reading corner that has not been optimally utilized, resulting in a relatively low student literacy culture. The research method used is a qualitative research approach with a participatory observation approach, supported by documentation and informal interviews with students and teachers. Data were analyzed descriptively to understand the impact of the program on student reading behavior. The results show that the library revitalization succeeded in creating a more comfortable, attractive, and tidy reading space, thereby increasing student visits. The reading corner in the classroom makes access to reading materials closer to students and encourages them to read before the start of the lesson. The real impact is seen from the increased enthusiasm of students in submitting reading summaries and their more frequent involvement in literacy activities. This study concludes that the library and reading corner revitalization program not only increases students' interest in reading but also forms a new literacy culture in elementary schools. The contribution of the Teaching Campus Program 6 is clear evidence that simple and collaborative interventions can have a significant impact on improving the quality of basic education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Copyright ©2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi revitalisasi perpustakaan dan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di SD GMIM Tonsea Lama melalui Program Kampus Mengajar 6. Latar belakang penelitian ini didasari oleh kondisi perpustakaan yang kurang terawat dan pojok baca yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga budaya literasi siswa relatif rendah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan observasi partisipatif, didukung dokumentasi dan wawancara informal terhadap siswa dan guru. Data dianalisis secara deskriptif untuk memahami dampak program terhadap perilaku membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan berhasil menciptakan ruang baca yang lebih nyaman, menarik, dan rapi sehingga meningkatkan kunjungan siswa. Pojok baca di kelas membuat akses terhadap bacaan lebih dekat dengan siswa dan mendorong mereka untuk membaca sebelum pembelajaran dimulai. Dampak nyata terlihat dari meningkatnya antusiasme siswa dalam menyampaikan ringkasan bacaan dan lebih seringnya keterlibatan mereka dalam kegiatan

literasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program revitalisasi perpustakaan dan pojok baca tidak hanya meningkatkan minat baca siswa, tetapi juga membentuk budaya literasi baru di sekolah dasar. Kontribusi Program Kampus Mengajar 6 menjadi bukti nyata bahwa intervensi sederhana dan kolaboratif mampu memberikan dampak signifikan bagi peningkatan mutu pendidikan dasar.

Kata Kunci: Revitalisasi Perpustakaan, Pojok Baca, Minat Baca Siswa, Kampus Mengajar 6

1. Pendahuluan

Revitalisasi perpustakaan sekolah menjadi salah satu strategi penting dalam membangkitkan kembali minat baca siswa, terutama di sekolah dasar yang masih minim budaya literasi (Imron & Zamdani, 2023). Di SDN 58/VI Tanjung Berugo, misalnya, meskipun fasilitas terlihat memadai, ketidakrapihan ruang perpustakaan menyebabkan rendahnya kunjungan dan antusiasme siswa (Imron & Zamdani, 2023). Melalui pendekatan kualitatif, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa perbaikan tata ruang serta pengaturan buku secara sistematis berhasil meningkatkan minat baca siswa (Imron & Zamdani, 2023).

Fenomena serupa juga terjadi di MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen, di mana keterasingan siswa terhadap buku dipicu oleh dominasi gawai namun berhasil diatasi melalui revitalisasi perpustakaan berbasis difusi IPTEKS, sehingga ruang literasi hidup kembali dan siswa menjadi antusias untuk berkunjung (Sunanda et al., 2020). Pendekatan ini menggambarkan bahwa revitalisasi tidak hanya menyentuh aspek fisik, tetapi juga budaya literasi sekolah secara lebih luas (Sunanda et al., 2020).

Pengembangan pojok baca di dalam kelas juga telah dibuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan minat baca. Di MIN 4 Banda Aceh, pemanfaatan pojok baca kelas V-A terbukti memacu minat baca siswa, meskipun penelitian tersebut juga mencatat kendala dalam implementasi seperti keterbatasan bahan bacaan dan waktu guru (Savitra, 2022). Secara teoritis, pendirian pojok baca dan revitalisasi perpustakaan menawarkan pendekatan struktural dan kultural dalam literasi, dengan memperhatikan aspek ruang, akses, dan kenyamanan sebagai fondasi utama tumbuhnya minat baca siswa.

Di sisi lain, laporan akhir Kampus Mengajar 6 di SD GMIM Tonsea Lama menyebutkan bahwa revitalisasi perpustakaan dan pojok baca adalah salah satu program terlaksana yang mendapat sambutan positif dari siswa dan guru. Program ini dilaksanakan melalui pembenahan ruang baca, penambahan koleksi yang interaktif, dan agenda rutin kunjungan kelas.

Meskipun begitu, belum ada kajian sistematis yang mengukur bagaimana interaksi antara revitalisasi fisik (ruang dan koleksi) dan budaya membaca (kegiatan terstruktur dan motivasi intrinsik) saling memperkuat di konteks SD GMIM Tonsea Lama. Selain itu, laporan tersebut belum dikaitkan dengan literatur yang membahas dampak serupa dari proyek revitalisasi di sekolah lain secara sistematis. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjelaskan secara empiris serta membandingkan hasil revitalisasi di SD GMIM Tonsea Lama dengan studi terdahulu, sekaligus menawarkan kontribusi lokal yang unik dalam korpus literasi zonasi pendidikan dasar.

Imron & Zamdani (2023) dalam “Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa” menemukan bahwa setelah perbaikan kondisi ruang perpustakaan dan penyusunan koleksi secara sistematis di SDN 58/VI Tanjung Berugo,

terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan siswa hingga munculnya kebiasaan membaca yang lebih rutin.

Sunanda et al. (2020) mengkaji revitalisasi perpustakaan di MI Muhammadiyah Jambangan. Mereka menerapkan difusi IPTEKS untuk membangkitkan kembali budaya literasi sekolah, yang hasilnya menunjukkan siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan serta mengalami peningkatan minat baca yang nyata.

Savitra (2022) menyajikan studi yang fokus pada pojok baca kelas V-A di MIN 4 Banda Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca berkontribusi pada peningkatan minat baca siswa meskipun tetap dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan perhatian guru.

Meskipun sejumlah penelitian telah membuktikan efektivitas revitalisasi perpustakaan dan pojok baca dalam konteks yang berbeda, belum ada penelitian yang menggabungkan kedua pendekatan tersebut secara terintegrasi di SD GMIM Tonsea Lama. Kebanyakan studi berfokus pada satu aspek saja baik ruang perpustakaan besar maupun pojok baca kelas tanpa mengamati interaksi sinergis keduanya.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu tidak membandingkan langsung inisiatif lokal seperti yang dilakukan dalam program Kampus Mengajar 6 dengan model revitalisasi pada umumnya. Hal ini menciptakan celah dalam literatur yang perlu diisi melalui studi kontekstual yang mengaitkan data empirik lokal dengan teori dan praktik luas.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memadukan dua pendekatan revitalisasi ruang perpustakaan utama dan pojok baca kelas—dalam satu kajian terpadu di SD GMIM Tonsea Lama. Pendekatan holistik semacam ini belum banyak dikaji dalam literatur pendidikan dasar di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti manfaat praktis revitalisasi berbasis program Kampus Mengajar 6 dengan dukungan mahasiswa, guru, dan komunitas lokal sebagai model intervensi literasi yang kolaboratif dan partisipatif. Perspektif berbasis program kampus ini merupakan nilai kebaruan yang belum banyak dipublikasikan di jurnal pendidikan.

Revitalisasi dilakukan dengan memperbaiki furnitur baca, memperbarui koleksi buku, dan menetapkan rutinitas kunjungan kelas ke perpustakaan serta pojok baca. Guru dan siswa menyatakan antusiasme yang meningkat, ditandai dengan lebih seringnya kunjungan dan aktivitas membaca mandiri.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi partisipatif untuk memahami secara mendalam bagaimana revitalisasi perpustakaan dan pojok baca berpengaruh terhadap minat baca siswa SD GMIM Tonsea Lama. Menurut Moleong (2019), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian dan konteks alamiah yang terjadi. Dalam hal ini, kehadiran peneliti di sekolah menjadi instrumen utama untuk mencatat aktivitas siswa selama program Kampus Mengajar 6 berlangsung.

Observasi dilakukan dengan memperhatikan kondisi perpustakaan dan pojok baca sebelum dan sesudah dilakukan revitalisasi. Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan metode penting dalam penelitian pendidikan karena memberikan data faktual yang dapat

dipakai untuk melihat perubahan perilaku atau respon siswa terhadap stimulus tertentu. Observasi dilakukan sejak minggu ke-3 penugasan (revitalisasi perpustakaan) hingga minggu ke-16 (pemanfaatan pojok baca).

Selain observasi, dokumentasi juga digunakan untuk mendukung data lapangan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan guru, serta laporan mahasiswa Kampus Mengajar menjadi data tambahan yang memperkuat hasil penelitian. Seperti yang diungkapkan Creswell (2016), penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian kualitatif membantu meningkatkan validitas hasil penelitian melalui triangulasi.

Dengan demikian, metode penelitian ini menggabungkan observasi dan dokumentasi, sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai implementasi program revitalisasi perpustakaan dan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa di SD GMIM Tonsea Lama.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1) Revitalisasi Perpustakaan

Revitalisasi perpustakaan di SD GMIM Tonsea Lama dilakukan melalui pembersihan ruang, penataan ulang buku, serta perbaikan tata letak agar lebih rapi dan menarik bagi siswa. Berdasarkan laporan akhir Kampus Mengajar 6, perpustakaan sebelumnya kurang terawat, berdebu, dan buku tidak tertata dengan baik sehingga jarang dikunjungi siswa. Setelah revitalisasi, perpustakaan menjadi lebih bersih dan nyaman.

Gambar 1. Proses Persiapan Program Revitalisasi Perpustakaan



Sumber: Data Primer

Perubahan ini terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca pada waktu luang. Siswa juga mulai memanfaatkan koleksi buku cerita dan bacaan pengetahuan sederhana. Guru menuturkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang antusias membaca, kini lebih sering terlihat memegang buku di perpustakaan.

Revitalisasi perpustakaan juga berdampak pada meningkatnya peran guru dalam mengarahkan siswa ke perpustakaan. Guru yang sebelumnya jarang mengajak murid ke perpustakaan kini lebih rutin memanfaatkan ruangan tersebut sebagai media pembelajaran tambahan. Hal ini menunjukkan adanya perubahan budaya literasi di sekolah.

2) Pemanfaatan Pojok Baca

Selain revitalisasi perpustakaan, pojok baca juga dibangun di beberapa kelas. Pojok baca ini diisi dengan buku bacaan anak yang ditata menarik dan mudah dijangkau siswa. Kegiatan membaca dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, di mana siswa diminta membaca secara singkat lalu menyampaikan kesimpulan dari bacaan mereka.

Gambar 2. Menggambar dan mengecat Pojok Baca



Sumber: Data Primer

Program pojok baca membuat kegiatan literasi menjadi bagian dari rutinitas harian siswa. Dari observasi terlihat bahwa siswa lebih antusias ketika buku disajikan dengan visual menarik dan dekat dengan tempat duduk mereka. Kehadiran pojok baca mempermudah siswa mengakses bacaan tanpa harus pergi ke perpustakaan.

Dengan adanya pojok baca, siswa yang awalnya kurang aktif membaca mulai termotivasi karena ditantang menyampaikan ringkasan atau kesimpulan dari buku yang mereka baca. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi siswa.

3) Dampak terhadap Minat Baca Siswa

Pelaksanaan revitalisasi perpustakaan dan pojok baca memberikan dampak nyata terhadap minat baca siswa di SD GMIM Tonsea Lama. Laporan akhir Kampus Mengajar 6 mencatat bahwa siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan dan pojok baca, serta terlihat lebih aktif dalam kegiatan membaca.

Antusiasme siswa juga terlihat dalam kegiatan literasi berbasis kelas, di mana mereka diminta berbagi informasi dari buku yang dibaca. Siswa merasa senang ketika mendapat kesempatan menceritakan kembali isi bacaan, bahkan ada yang berlomba untuk tampil lebih dahulu. Hal ini menandakan munculnya motivasi intrinsik terhadap kegiatan membaca.

Guru turut merasakan dampak positif program ini. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih mudah diarahkan untuk membaca, bahkan beberapa siswa yang biasanya pasif mulai

menunjukkan ketertarikan terhadap buku. Dengan demikian, program revitalisasi ini tidak hanya meningkatkan akses bacaan, tetapi juga membangun budaya membaca di sekolah.

b. Pembahasan

1) Revitalisasi Perpustakaan dan Teori Lingkungan Belajar

Revitalisasi perpustakaan di SD GMIM Tonsea Lama menunjukkan bahwa penataan ruang, kebersihan, dan pengelolaan koleksi memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut teori ekologi Bronfenbrenner (1979), lingkungan fisik yang mendukung akan mempengaruhi perilaku dan motivasi anak dalam belajar. Dalam konteks ini, perpustakaan yang tertata rapi mendorong siswa untuk lebih sering mengakses bacaan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Imron dan Zamdani (2023) yang menemukan bahwa revitalisasi ruang perpustakaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca siswa sekolah dasar. Dengan ruang baca yang nyaman, siswa lebih betah dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Temuan tersebut konsisten dengan hasil observasi di SD GMIM Tonsea Lama di mana siswa lebih sering berkunjung ke perpustakaan setelah adanya perbaikan tata ruang.

Selain itu, teori belajar konstruktivis Piaget (1972) menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan. Revitalisasi perpustakaan menyediakan konteks belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pengetahuan melalui kegiatan membaca.

2) Pojok Baca dan Teori Aksesibilitas Bacaan

Pengadaan pojok baca di dalam kelas merupakan upaya untuk mendekatkan siswa pada sumber bacaan. Menurut teori aksesibilitas bacaan Krashen (2004), semakin mudah siswa mengakses buku, semakin tinggi kemungkinan mereka untuk membaca secara sukarela. Pojok baca di kelas SD GMIM Tonsea Lama membuktikan teori ini, karena siswa terlihat lebih antusias membaca ketika buku tersedia di dekat mereka.

Savitra (2022) dalam penelitiannya di MIN 4 Banda Aceh juga menekankan bahwa pojok baca efektif meningkatkan minat baca meskipun dengan keterbatasan koleksi. Fenomena serupa terjadi di SD GMIM Tonsea Lama, di mana jumlah koleksi terbatas tidak mengurangi semangat siswa untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fisik buku lebih berpengaruh dibandingkan kuantitas semata.

Dari perspektif teori behavioristik Skinner (1953), kegiatan ringkasan dan presentasi yang dilakukan siswa setelah membaca berfungsi sebagai penguatan positif. Penghargaan sosial dari guru dan teman sekelas meningkatkan motivasi siswa untuk membaca lebih banyak.

3) Dampak Program terhadap Minat Baca dan Teori Motivasi Belajar

Dampak nyata dari revitalisasi perpustakaan dan pojok baca adalah meningkatnya minat baca siswa di SD GMIM Tonsea Lama. Menurut teori motivasi belajar Deci dan Ryan (1985) dalam Self-Determination Theory, minat baca yang tumbuh berasal dari motivasi

intrinsik siswa yang diperkuat oleh lingkungan belajar yang mendukung. Peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan dan keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi membuktikan munculnya motivasi intrinsik tersebut.

Penelitian Sunanda et al. (2020) juga menguatkan bahwa revitalisasi perpustakaan mampu membangun kembali budaya literasi sekolah. Dengan adanya intervensi sederhana yang melibatkan guru, siswa, dan mahasiswa, sekolah dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih literat.

Temuan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa Kampus Mengajar, guru, dan siswa dalam membangun ekosistem literasi di sekolah dasar. Program ini bukan hanya memberikan fasilitas, tetapi juga membangun budaya membaca yang berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Revitalisasi perpustakaan dan pojok baca di SD GMIM Tonsea Lama melalui Program Kampus Mengajar 6 terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Perubahan tampak pada meningkatnya frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, antusiasme dalam kegiatan membaca, dan keterlibatan aktif dalam menyampaikan ringkasan bacaan.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa upaya sederhana seperti penataan ruang baca dan pengadaan pojok baca di kelas dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Program Kampus Mengajar 6 berhasil menghadirkan kontribusi nyata dalam penguatan budaya literasi sekolah dasar melalui kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan siswa.

5. Daftar Pustaka

- Aini, Q., & Nurjanah, N. (2021). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 23–31.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Dewi, R. (2020). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 20(2), 115–124.
- Imron, A., & Zamdani, M. (2023). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 55–66.
- Krashen, S. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research* (2nd ed.). Heinemann.
- Kurniasih, D., & Sani, B. (2019). Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Minat Baca Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(1), 77–84.
- Laporan Akhir Program Kampus Mengajar 6. (2025). Universitas Negeri Manado.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, S., & Wulandari, T. (2021). Efektivitas Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi Peserta Didik. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 8(2), 145–

156.

Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. Basic Books.

Rahmawati, F., & Hidayat, A. (2022). Pojok Baca sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Literasi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 34–42.

Savitra, F. (2022). Penerapan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V di MIN 4 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–55.

Skinner, B. F. (1953). *Science and Human Behavior*. Macmillan.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sunanda, A., Raharjo, T., & Wulandari, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Berbasis Difusi IPTEKS untuk Meningkatkan Budaya Literasi di MI Muhammadiyah Jambangan Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 100–109.

Teguh, M., & Suryani, A. (2021). Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 88–101.

Wahyuni, D., & Arifin, M. (2020). Revitalisasi Perpustakaan Sekolah sebagai Pusat Literasi Siswa. *Jurnal Kependidikan Dasar*, 11(2), 200–212.

Yunus, M., & Putri, A. (2022). Implementasi Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1), 56–68.